

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, optimalisasi struktur modal adalah aspek manajemen keuangan perusahaan yang sangat penting dan kompleks, karena keputusan pendanaan mempengaruhi keberhasilan kinerja, kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan (Kontuš *et al.*, 2023). Struktur modal menggambarkan komposisi utang dan ekuitas perusahaan dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan manajerial khususnya mengenai strategi pelaporan keuangan dan manipulasi laba (Imelda & Himelda, 2021). Struktur modal harus seimbang antara utang dengan ekuitas, hal ini bertujuan agar bisnis dapat berjalan secara efektif tanpa mengalami resiko keuangan yang tidak diinginkan. Keputusan mengenai pilihan pembiayaan operasional dari utang atau ekuitas akan berdampak besar terhadap kondisi keuangan, resiko bisnis dan persepsi investor (Pham *et al.*, 2022).

Suatu perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi lebih cenderung melakukan manajemen laba. Praktik ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi target laba dan menghindari pelanggaran perjanjian utang (Tulcanaza-Prieto *et al.*, 2020). Hal tersebut dilakukan oleh manajer secara strategis dalam mengelola pendapatannya untuk menyampaikan citra yang

diinginkan kepada para pemangku kepentingan yang dapat berpotensi mempengaruhi persepsi dan keputusan mereka. Selain itu, seringkali dilakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pasar atau mencapai suatu target tertentu. Salah satu tujuan dilakukannya manajemen laba tersebut adalah untuk menarik para investor dalam menanamkan saham pada perusahaan.

Febianti *et al* (2024) menyebutkan “manajemen laba merupakan tindakan dalam merekayasa laporan keuangan yang dilakukan dengan suatu cara ilegal untuk menyesuaikan laba perusahaan dengan suatu kebijakan manajemen”. Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam manajemen laba adalah dengan mengakui pendapatan yang dipercepat atau menunda pengakuan biaya. Dalam jangka waktu singkat praktik manajemen laba tersebut dapat memberikan gambaran keuangan yang lebih baik dari sebelumnya, namun jika manajemen laba dilakukan terus-menerus dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerugian bagi pemangku kepentingan.

Pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba tidak selalu bersifat langsung. Variabel lain seperti kebijakan dividen dapat berperan sebagai variabel moderasi. Peran kebijakan dividen dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan sangat penting. Kebijakan dividen menunjukkan keputusan manajemen dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Pembagian dividen yang konsisten dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena dapat meningkatkan transparansi (Njoku & Lee, 2024).

Kasus manajemen laba sering terjadi dan menimbulkan dampak negative bagi banyak pihak investor dan kreditur. Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan yang ada di Indonesia adalah pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia dan telah menjadi pusat perhatian akibat dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Investigasi kemungkinan adanya kecurangan di PT Waskita Karya penting dilakukan karena dapat merugikan banyak pihak, terutama investor yang bergantung pada laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan (Christian *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dapat membawa akibat yang serius, sehingga perlu dipahami apa saja yang memicu terjadinya manajemen laba.

Seperti perusahaan konstruksi lainnya, PT Waskita Karya juga sangat bergantung pada pembiayaan utang untuk mendanai proyek-proyeknya. Tingkat utang yang tinggi dapat membuat pihak manajemen merasa tertekan atau terdorong untuk menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan profitabilitas yang konsisten. Tekanan tersebut semakin besar saat kondisi ekonomi sulit, seperti saat pandemic COVID-19. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah PT Waskita Karya Tbk memungkinkan terlibat dalam praktik manajemen laba. Tujuan dari praktik tersebut kemungkinan untuk membuat investor tetap percaya dan menanamkan modal di perusahaan.

Selain itu, kebijakan dividen PT Waskita Karya Tbk juga dapat mempengaruhi hubungan antara struktur modal dan manajemen laba. Jika perusahaan membagikan dividen setiap tahun, maka hal ini dapat mengurangi

fleksibilitas pihak manajemen dalam mengelola laba. Namun jika perusahaan tidak rutin dalam membagikan dividen dapat memberikan pihak manajemen lebih leluasa dalam memanipulasi laba. Hal ini menunjukkan kebijakan dividen yang stabil dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan manajemen laba (Ben Salah & Jarboui, 2024).

Informasi berita yang didapat dari *website* liputan6.com menyebutkan bahwa Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengaku telah selesai mengaudit investigasi atas laporan keuangan PT Waskita Karya (persero) Tbk. Ternyata ada temuan baru atas pengembangan yang ada. Perlu diketahui, BPKP menerima penugasan audit laporan keuangan Waskita Karya pada pertengahan 2023 lalu. Dugaan awalnya, adanya manipulasi laporan keuangan dimulai pada periode 2016. Praktik manajemen laba terutama manipulasi angka pada laporan keuangan masih terjadi di Indonesia (Silalahi & Warokka, 2023). Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara struktur modal terhadap manajemen laba dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, namun hasilnya masih beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka *et al* (2023) menghasilkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan proporsi ekuitas yang lebih tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang efisien, artinya lebih mengarah pada *earning smoothing* atau penyesuaian laba yang sesuai prinsip akuntansi, bukan manipulasi yang oportunistik. Hal ini menunjukkan manajemen laba dilakukan secara rasional dan akuntabel untuk menjaga stabilitas pelaporan keuangan. Hasil yang berbeda dari penelitian

Sulistiyana (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena perusahaan farmasi memiliki regulasi yang ketat sehingga tidak terlalu fleksibel dalam memanfaatkan struktur modal untuk melakukan manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sepenuhnya belum jelas, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya belum banyak yang memasukkan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Febianti *et al* (2024) menyebutkan bahwa dividen dapat memperlemah manajer dalam melakukan manajemen laba terutama dalam kondisi struktur modal yang tinggi. Ketika perusahaan fokus untuk membayar utang, mereka tidak membagikan dividen. Hal ini terjadi karena tidak ada tekanan dalam pembagian dividen sehingga manajer tidak terdorong untuk memanipulasi laba. Dalam konteks ini, kebijakan dividen dapat menjadi variabel moderasi yang relevan.

Berbeda dari variabel lain seperti profitabilitas atau ukuran perusahaan, kebijakan dividen memiliki kelebihan dalam mencerminkan sinyal keuangan perusahaan kepada investor, sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (Spence, 1973). Perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen yang stabil dapat menggambarkan komitmen jangka panjang terhadap stabilitas keuangan, karena mereka harus memastikan arus kas operasi cukup untuk membayar dividen secara konsisten dan berkelanjutan (Watts & Zimmerman., 2014). Dividen juga dapat dijadikan sebagai *property* stabilitas arus kas operasional,

dimana perusahaan yang mampu membayar dividen secara rutin dipandang memiliki keuangan yang sehat dan arus kas yang stabil (Nastiti 2022).

Penelitian dengan obyek sektor perbankan masih belum banyak dilakukan, sektor perbankan memiliki karakteristik keuangan dan regulasi yang berbeda dengan sektor lain, seperti memiliki tingkat utang yang tinggi serta adanya pengawasan yang ketat dari regulator. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian yang ada. Mengingat kompleksitas hubungan antara struktur modal, manajemen laba dan kebijakan dividen, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mendasari praktik manajemen laba di perusahaan. Hingga saat ini, masih terbatas mengenai penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan ketika perusahaan menghadapi tekanan besar, seperti krisis keuangan, beban utang tinggi atau kerugian. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat atau berkepentingan terhadap perusahaan.

B. Batasan Masalah

Batasan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data penelitian yang digunakan yaitu pada periode 2015 sampai 2024.
3. Perusahaan yang pernah membagikan dividen.
4. Dengan variabel struktur modal, manajemen laba dan kebijakan dividen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kebijakan dividen dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris apakah kebijakan dividen dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkuat pemahaman atas teori agensi dan teori sinyal dalam konteks praktik manajemen laba. Dalam teori agensi, struktur modal dapat membantu mengontrol manajer agar tidak melakukan manajemen laba karena adanya pengawasan dari kreditur. Maka penelitian ini menguji apakah struktur modal benar-benar dapat menekan tindakan oportunistik manajer.

Sementara dalam teori sinyal, kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dalam kondisi sehat. Dengan dividen yang tinggi, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan laba. Penelitian ini menguji apakah kebijakan dividen dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dan manajemen laba. Maka penelitian ini membantu untuk memperluas

pemahaman tentang bagaimana struktur keuangan dan kebijakan dividen mempengaruhi praktik manajemen laba di sektor perbankan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait struktur pembiayaan dan kebijakan dividen yang optimal, agar terhindar dari praktik manajemen laba yang merugikan dalam jangka panjang.

b. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini dapat membantu investor dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan serta memahami potensi resiko manipulasi laba berdasarkan struktur modal dan kebijakan dividen yang diterapkan.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyusun kebijakan pengawasan yang lebih tepat terhadap perusahaan dengan struktur modal beresiko tinggi dan pola pembagian dividen yang tidak stabil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan model serupa dengan menambahkan variabel lain.